

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada perempuan akibat adanya pembuahan antara sel kelamin laki-laki dan sel kelamin perempuan. Dengan kata lain, kehamilan adalah pembuahan ovum oleh spermatozoa, sehingga mengalami nidasi pada uterus dan berkembang sampai kelahiran janin ⁽¹⁾. Selama kehamilan ibu memerlukan asupan nutrisi untuk mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin. Nutrisi yang tepat selama kehamilan berperan penting dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal serta menjaga kesehatan ibu. Banyak asupan nutrisi yang penting untuk didapatkan ibu salah satunya yaitu zat besi. Zat besi adalah mineral krusial yang mendukung pembentukan hemoglobin dalam sel darah merah, yang bertugas mengangkut oksigen ke seluruh tubuh dan janin. ⁽²⁾ Selama kehamilan, volume darah ibu meningkat, sehingga kebutuhan akan zat besi juga meningkat. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan terjadinya anemia yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin.

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, yang bisa disebabkan jumlah sel darah merah yang kurang, atau jumlah sel darah merah cukup tapi kandungan hemoglobin di dalam sel darah merah kurang. ⁽³⁾ Anemia pada ibu hamil dapat mengganggu suplai oksigen ke

jaringan tubuh dan janin. Penyebabnya adalah kurangnya zat besi untuk pembentukan darah⁽⁴⁾. Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan kematian dan kesakitan baik pada ibu maupun bayinya. Dampak lain pada janin antara lain malnutrisi, persalinan prematur, berat badan bayi rendah, pertumbuhan organ dan otak bayi berkurang malnutrisi atau cacat lahir.⁽⁵⁾

Anemia pada ibu hamil dapat bersifat multifaktorial, mulai dari zat besi murni, folat, defisiensi B12, dan penyakit malaria/hemolitik atau sel sabit. Anemia defisiensi besi adalah kondisi hematologi yang paling umum di seluruh dunia dan menyerang setiap individu. Zat besi adalah mikronutrien penting yang memiliki fungsi utama seluruh tubuh. Kekurangan zat besi mempengaruhi eritropoiesis, dan seiring waktu menyebabkan kekurangan zat besi anemia.⁽⁶⁾ Anemia didefinisikan sebagai kadar hemoglobin di bawah 13 g/dl pada pria berusia di atas 15 tahun, di bawah 12 g/dl untuk wanita tidak hamil di atas 15 tahun, dan di bawah 11 g/dl pada wanita hamil.⁽⁷⁾

Prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia menurut WHO terjadi pada 43,9%.⁽⁸⁾ Data SKI Kemenkes RI tahun 2023 menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan prevalensi 27,7%.⁽⁹⁾ Sementara itu dari data kemenkes tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 yaitu 63.246 (14,34%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2020-2022 diketahui bahwa jumlah anemia pada ibu hamil di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2020 ada 10,0%, pada tahun 2021 10,4 %, dan tahun 2022

mencapai 11,1%. Sementara itu di puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya didapatkan data ibu hamil yang mengalami anemia sedang sampai berat pada tahun 2021 yaitu 11 orang, dan tahun 2022 yaitu 10 orang. Adapun kasus yang terjadi akibat dampak dari anemia tersebut dari Januari - Juli 2024 diantaranya perdarahan postpartum 3 orang, bayi lahir dengan BBLR 6 orang, persalinan prematur 4 orang, dan kasus abortus 6 orang.

Salah satu program penanggulangan anemia adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), yang di Indonesia sudah mencapai 92,2%, Namun demikian hanya 44,2% ibu hamil yang mengkonsumsi TTD sesuai rekomendasi. Rendahnya kepatuhan konsumsi TTD berkontribusi pada tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil.⁽⁹⁾ Program pencegahan anemia ibu hamil di Indonesia dengan memberikan tablet zat besi kepada seluruh ibu hamil sekitar 60 mg per hari selama 90 hari selama masa kehamilan.⁽¹⁰⁾

Suplementasi besi-folat selama kehamilan masih memiliki tingkat kepatuhan yang sangat rendah. Ibu hamil memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah karena lupa minum obat dan efek samping. Variabel individu, seperti pelupa, tidak menyukai rasa, dan bahkan merasa mual dan tidak enak badan setelah menelan pil Fe, berkontribusi terhadap ketidakpatuhan pemberian tablet Fe. Selain itu, salah satu alasan mengapa ibu hamil sangat sedikit mengonsumsi suplemen zat besi adalah karena mereka tidak mengetahui risiko yang terkait dengan anemia.⁽¹¹⁾

Anemia defisiensi besi tidak dibatasi hanya pada jumlah asupan zat besi saja, tetapi juga tingkat penyerapannya. Dalam proses penyerapan zat besi,

terjadi interaksi dengan zat-zat lain. Interaksi yang terjadi dapat berupa efek pelancar (*enhancer*) atau penghambat (*inhibitor*). *Enhancer* dan *Inhibitor* zat besi ada beragam dengan tingkat pelancar dan penghambat yang berbeda-beda. Pelancar utama dalam proses penyerapan zat besi adalah protein dan vitamin C. Sementara tanin, kalsium, polifenol, dan asam fitat bertindak sebagai agen penghambat dalam proses penyerapan zat besi.⁽¹²⁾

Vitamin C merupakan salah satu vitamin yang larut dalam air yang berfungsi sebagai pembentuk kolagen, antioksidan, mencegah stress dan meningkatkan absorpsi zat besi. Vitamin C mempunyai peran dalam pembentukan hemoglobin dalam darah, dimana vitamin C membantu proses penyerapan zat besi dan makanan sehingga dapat diproses menjadi sel darah merah.⁽¹³⁾ Suplementasi sebaiknya diberikan pada trimester ke-2 dan ke-3, ketika efisiensi penyerapan meningkat dan risiko mual dan muntah berkurang.

Pada penelitian lain yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian suplementasi vitamin C pada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet zat besi di Desa Brambang Diwek Jombang, hasilnya Vitamin C terbukti meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Hasil penelitian melaporkan nilai rata-rata Hb pada seluruh sampel 22 ibu hamil sebelum dilakukan adalah 10,8 gr/dl. Rata-rata kadar Hb pada kelompok latihan 1 adalah 10,6 gr/dl. Rata-rata kadar Hb pada kelompok latihan 2 adalah 11,5 gr/dl. Hasil uji statistik terdapat perbedaan antar kelompok dengan P-value < 0,05.⁽¹⁴⁾

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Pemberian Tablet Fe dengan Vitamin C Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya Tahun 2024 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan setelah pemberian tablet Fe dan vitamin C di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendapatkan gambaran pengukuran kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia sebelum dan sesudah mendapatkan tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
2. Mendapatkan gambaran pengukuran kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia sebelum dan sesudah mendapatkan tablet Fe dan vitamin C di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
3. Mendapatkan hasil uji statistik dan mengkaji perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang mendapatkan tablet Fe dengan yang mendapatkan tablet Fe dan vitamin C di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis

Memberikan informasi tentang pengaruh pemberian vitamin C pada ibu hamil dengan anemia, dan dapat menjadi acuan sebagai terapi penanganan anemia pada ibu hamil agar dapat menaikkan kadar hemoglobinnya.

1.4.2. Aspek Praktis

1. Pengelola Pendidikan

Sebagai sumber informasi atau referensi bahan Pustaka bagi mahasiswa khususnya kebidanan tentang pengaruh pemberian vitamin C agar dapat menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia.

2. Institusi Pelayanan Primer

Sebagai masukan bagi tempat pelayanan dalam penatalaksanaan anemia khususnya pada ibu hamil, baik itu pencegahan anemia maupun penurunan kasus anemia pada ibu hamil, selain itu untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari anemia pada ibu hamil.

3. Masyarakat

Menambah pengetahuan ibu hamil dan masyarakat tentang anemia pada ibu hamil dan memberi pemahaman bagaimana cara untuk mempercepat peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.

4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang pengaruh pemberian vitamin C untuk dapat menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang efektivitas pemberian tablet Fe dengan vitamin C terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia, yang telah dilakukan sebelumnya oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul	metode	Hasil
1.	Desi Rusmiati (2019) ⁽¹⁵⁾	Pengaruh Pemberian Suplemen Zat Besi Dengan dan Tanpa Vitamin C terhadap kenaikan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan kadar Hb pada kelompok yang diberikan suplemen zat besi saja lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang diberikan suplemen zat besi bersama vitamin C. Pada kelompok yang hanya diberikan suplemen zat besi peningkatan kadar Hb yang signifikan terlihat antara pengukuran ketiga dan keempat (p-value 0.001) serta antara pengukuran keempat dan kelima (p-

No	Peneliti (tahun)	Judul	metode	Hasil
				value 0,039). Sedangkan pada kelompok yang diberikan suplemen zat besi bersama vitamin C peningkatan yang signifikan terlihat antara pengukuran kedua dan ketiga (p-value 0,05), antara pengukuran ketiga dan keempat (p-value 0.000), serta antara pengukuran keempat dan kelima (p-value 0,000).
2.	Luh Gede Sumiari, I Dewa Ketut Surinati, I Ni Nyoman Hartati, Dewa Made Ruspawan (2022) ⁽¹⁶⁾	Kepatuhan Konsumsi Fe dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>deskriptif korelasi</i> dan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian ini adalah ibu hamil dengan tingkat kepatuhan tinggi dalam konsumsi tablet Fe (53%) dan ibu hamil kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi vitamin C (61,2%). Ibu dengan kadar hemoglobin dalam kategori tidak anemia (67,3%) lebih

No	Peneliti (tahun)	Judul	metode	Hasil
				<p>banyak dari ibu hamil yang dalam kategori anemia (32,7%). Hasil uji Chi-Square, pada hubungan kepatuhan konsumsi Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil diperoleh p value = 0,001. Pada hubungan kepatuhan konsumsi vitamin C dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil diperoleh p value = 0,000.</p>
3.	Ika Yulianti, Susianti Jumain, Melly Indriani, Sefti (2024) ⁽¹⁷⁾	Efektivitas Pemberian Kombinasi Tablet Fe Dan Vitamin C Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil	Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Kuasi Eksperimen)	<p>Hasil analisis uji beda dapat dilihat perbedaan rerata antara kelompok intervensi (Pemberian Fe dan Vitamin C) adalah 11,5 mmHg, hasil ini lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu hanya 10,6 mmHg. Setelah dianalisis di dapatkan hasil p value $0.003 < 0.05$.</p>

No	Peneliti (tahun)	Judul	metode	Hasil
4.	Murtiningsih, Lita Lestari, Hemi Fitriani (2021) ⁽¹⁸⁾	Pengaruh Zat Besi Dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Wanita Hamil Dengan Anemia: Systematic Literature Review	Jenis penelitian yang dilakukan adalah Systematic Literature Review (SLR)	Penelitian ini menemukan bahwa dari 5 artikel tersebut menyatakan terdapat pengaruh pemberian zat besi dan vitamin C terhadap kadar hemoglobin wanita hamil. Kenaikan kadar Hb pada kelompok intervensi lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang hanya diberikan tablet Fe saja. Ada pengaruh yang bermakna pemberian kombinasi zat besi dan vitamin C terhadap kadar Hb wanita hamil.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan dari subjek penelitian dimana pada penelitian yang akan dilakukan sampel yang diteliti adalah ibu hamil trimester 1-3 yang mengalami anemia ringan sampai dengan berat dengan jumlah sampel total 36 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yang dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya. Selain itu dari jenis Vitamin C yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan vitamin C sediaan 100 mg.